

Implementasi Metode Dakwah Di Masjid Al-Hidayah Desa Tlogoretno Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan

Siti Kris Fitriana Wahyu Lestari¹

Institut Agama Islam Nahdhatul Ulama Tuban

Email: Sitikrisfitrianawahyulestari@gmail.com

Muhamad Khoirus Solikin²

Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Email: solikinjamil@gmail.com

Dwi Aurillia Putri³

Mahasswa Institut Agama Islam Nahdhatul Ulama Tuban

Email: dwiaureliap@gmail.com

Abstract

Da'wah is an activity to invite, call and broadcast information and teachings of the Islamic religion. In preaching, using correct and appropriate da'wah methods will be able to achieve success in da'wah activities. Because no matter how good or interesting the method or material provided, not using the right da'wah method will affect the success of the da'wah. Where the dawak must use the right method for each mad'u need. In developing and revitalizing the Al-Hidayah mosque in Tlogoretno Village, Brondong District, Lamongan Regency, this mosque has carried out and preserved several methods of preaching used to broadcast the Islamic religion. In its preaching method, the Al-Hidayah mosque uses the bil hal da'wah method, the verbal bil da'wah method, and the bil qalam da'wah method. This da'wah method is a da'wah method that can be accepted by both mad'u and the community so that da'wah activities at the al-Hidayah mosque can achieve success in preaching. However, apart from the supporting factors that can be successful in preaching at the Al-Hidayah mosque, there are also obstacles in carrying out this preaching. In this study, the research data used an approach from qualitative research methods with observations at the Al-Hidayah mosque in Tlogoretno Village, Brondong District, Lamongan Regency. The results of the research show that the da'wah method strategy is well accepted by mad'u or the community in Tlogoretno Village, Brondong District, Lamongan Regency. However, to further develop or revive the mosque, several activities are still needed that can be added to further advance or revive the mosque.

Keywords; Mosque, Method, Da'wah

Abstrak

Dakwah merupakan kegiatan untuk mengajak, menyeru, dan mensyiarkan informasi dan ajaran agama Islam. Dalam berdakwah perlulah menggunakan metode dakwah yang benar dan tepat sehingga akan mampu meraih keberhasilan di dalam kegiatan dakwah. Karena sebaik atau semenarik apapun metode maupun materi yang di berikan namun, tidak menggunakan metode dakwah yang tepat maka, akan mempengaruhi keberhasilan dakwah tersebut. Dimana berdakwah harus menggunakan metode yang tepat bagi setiap kebutuhan *mad'u*. Dalam mengembangkan dan menghidupkan masjid Al-Hidayah di Desa Tlogoretno, Kecamatan Brondong, Kabupaten Lamongan masjid ini telah melakukan dan

melestarikan beberapa metode dakwah yang dilakukan untuk mensyiarkan agama Islam. Dlaam metode dakwanya masjid Al-Hidayah menggunakan metode dakwah *bil hal*, metode dakwah *bil lisan*, dan metode dakwah *bil qalam*. Metode dakwah tersebut merupakan metode dakwah yang mampu diterima baik oleh mad'u atau masyarakat sehingga kegiatan dakwah di masjid al-Hidayah dapat mencapai keberhasilannya dalam berdakwah. Namun, disamping faktor pendukung yang mampu menjadi keberhasilan dakwah di masjid Al-Hidayah, terdapat pula hambatan-hambatan dalam menjalani dakwah tersebut. Dalam penelitian ini data penelitian menggunakan pendekatan dari metode penelitian kualitatif dengan observasi ke masjid Al-Hidayah di Desa Tlogoretno, Kecamatan Brondong, Kabupaten Lamongan. Hasil penelitian menunjukkan strategi metode dakwah yang mampu diterima baik oleh *mad'u* atau masyarakat di Desa Tlogoretno, Kecamatan Brondong, Kabupaten Lamongan. Namun, untuk lebih mengembangkan atau menghidupkan masjid masih perlu beberapa kegiatan yang mampu ditambahkan untuk semakin memajukan atau menghidupkan masjid.

Kata Kunci; *Masjid, Metode, Dakwah*

Pendahuluan

Dakwah merupakan suatu aktivitas dalam mengajak, menyeru, dan mensyiarkan ajaran-ajaran agama Islam (Winengan, 2018). Dalam usaha mengajak manusia dan mendorong manusia untuk berjalan di jalan yang disyariatkan agama Islam diperlukan sebuah cara atau metode yang tepat yang dapat dilakukan oleh pendakwah atau da'i dalam dalam berdakwah, sehingga dengan menggunakan metode dakwah yang tepat dan akan mudah diterima oleh mad'u sehingga dapat mencapai suatu keberhasilan di dalam berdakwah (Samsul Munir, 2009). Dalam agama Islam telah mewajibkan berdakwah bagi setiap umatnya, hal ini menunjukkan bahwa agama Islam senantiasa menjaga, memelihara, dan mengembangkan agamanya. Seluruh umat Islam berkewajiban menjaga dan memelihara agama Islam, terutama para da'i yang memiliki kapasitas keilmuan, akhlak, moral, dan kemampuan untuk menyampaikan dakwah.

Sumber dari materi atau metode yang digunakan dalam berdakwah yaitu bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist (Istiqomalia, 2022). Al-Qur'an merupakan kitab suci yang isinya berasal dari Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw untuk menjadi pedoman hidup bagi umat Islam dalam meraih kebahagiaan dan kesuksesan di dunia dan di akhirat. Di dalam kitab suci al-Qur'an semua persoalan dunia juga akhirat telah dijelaskan didalam Al-Qur'an (Abdul Wahid & Muhammad Zaini, 2016). Al-Qur'an juga menjelaskan tentang alam semesta dan penciptaannya, didalam Al-Qu'an berbicara tentang bumi, langit, matahari, laut, gunung, danlainnya. Al-Qur'an menjelaskan dan memberi petunjuk bagi umat Islam untuk memperoleh keselamatan di dunia dan di akhirat. Karena kehidupan tidak hanya berada di dunia, tapi juga di akhirat. Kewajiban berdakwah telah dilakukan oleh Nabi dan Rasul terdahulu, dengan hambatan atau masalah yang berbeda-beda (Menzies, 2019). Hingga saat ini masalah yang menjadi problem dalam

berdakwah juga berbeda, namun tujuan dari dakwah tetaplah sama yaitu, mengajarkan dan memberikan informasi dan pengetahuan tentang agama Islam.

Dalam dakwah yang telah dilakukan oleh Rasulullah saw, keberhasilan dakwah Rasulullah tidak mudah diperoleh, melainkan perlu ada beberapa metode dakwah yang digunakan untuk mencapai keberhasilan tersebut. Adapun metode dakwah yang digunakan oleh Rasulullah dapat diketahui melalui ayat-ayat Al-Qur'an yang merupakan sumber pokok dakwah (Fitria Wulandari, 2020). Dalam Al-Qur'an terdapat beberapa metode dakwah untuk menghadapi statifikasi keilmuan dalam masyarakat luas, di mana mereka pada dasarnya memiliki tingkat keilmuan dan pemahaman yang berbeda. Dakwah yang dilakukan di masjid Al-Hidayah yang menerapkan metode dakwah *bil hal* yaitu, metode dakwah dengan perbuatan-perbuatan. Juga menerapkan metode dakwah dengan metode dakwah *bil lisan* yaitu, berdakwah dengan cara lisan atau perkataan- perkataan. Serta menggunakan dakwah *bil qalam* dalam mengajarkan informasi atau pengetahuan tentang agama Islam.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang yang diamati (Rusli, 2013). Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditunjukan untuk memahami fenomena sosial dan sudut pandang partisipan (Andi Prastowo, 2016). Dengan demikian, penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek ilmiah dimana peneliti merupakan instrument kunci. Peneliti memandang penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif sangat tepat untuk digunakan oleh peneliti karena penelitian ini berfokus dalam permasalahan yang akan diteliti secara lebih mendalam (Nur Khoiri, 2018). Subjek penelitian adalah pihak yang dapat memberikan informasi yang diperlukan oleh peneliti. Narasumber atau informan adalah orang yang bisa memberikan informasi utama yang penting dan dibutuhkan dalam penelitian.

Penelitian mengenai penerapan metode dakwah di masjid Al-Hidayah dilakukan di Desa Tlogoretno Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan dengan menggunakan jenis penelitian yang bersifat kualitatif deskriptif dan sumber data penelitian dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik dalam pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan referensi bersifat digital yang berhubungan dengan metode dakwah (Lexy J. Moleong, 2011). Data-data yang terkumpul merupakan data yang utuh dan *fresh*. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis isi yang mengedepankan intertekstualitas dan kreatifitas mendalam.

Hasil dan Pembahasan

Pengertian Dakwah

Kata dakwah memiliki arti yaitu memanggil, mengajak, dan menyeru sehingga konsep dari "Dakwah" merupakan sebuah aktivitas atau proses dalam memanggil, menyeru, maupun mengajak manusia untuk memeluk, mempelajari dan mengamalkan ajaran Islam (M. Toha Yahya Omar, 2016). Dakwah sendiri merupakan sebuah aktivitas yang diwajibkan di dalam agama Islam dengan tujuan untuk memberikan informasi tentang Islam dan mengajak orang lain untuk mengamalkan tindakan yang mencerminkan ajaran Islam, dimana tindakan tersebut benar dan telah mengikuti syariat Islam (Lubis Basrah, 1993). Dakwah bertujuan untuk menuntun manusia untuk berbuat baik dan meninggalkan berbuat keburukan. Dakwah adalah cara pendakwah untuk mengajak manusia dalam berbuat dan mengerjakan kebaikan berdasarkan ajaran Islam demi kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Kewajiban berdakwah telah diperintahkan dan terkandung dalam Al-Qur'an, Sebagaimana dalam Qur'an surat Ali Imran Ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya:

"Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung". (QS. Ali Imran, Ayat 104)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah swt menekankan akan kewajiban bagi segolongan kaum muslim untuk berdakwah dalam mengajarkan kebaikan dan mencegah kepada keburukan (Shihab, 2005). Karena orang-orang yang mengamalkan perintah tersebut adalah orang-orang yang mendapat kemenangan dan kebaikan yang sempurna di dunia dan di akhirat. Ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang kewajiban berdakwah juga terdapat dalam Q.S Ali Imran ayat 110:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۚ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya:

"Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia (selama) kamu menyuruh (berbuat) yang makruf, mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Seandainya Ahlulkitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman dan

kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik". (QS. Ali Imran, Ayat 110)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa umat Nabi Muhammad saw merupakan umat yang dijadikan Allah sebagai umat yang terbaik, dimana dengan ketetapan ini, umat manusia dapat bermanfaat bagi manusia lain. Menjadi manusia yang bermanfaat bagi sekalian manusia, yang dapat mengajak manusia kepada kebaikan menurut syariat maupun akal, dan melarang keburukan menurut syariat juga akal, serta beriman kepada Allah swt dengan keimanan yang disertai dengan amalan yang nyata.

Ayat lainnya yang menjelaskan tentang kewajiban berdakwah yaitu dalam Q.S Fussilat, ayat 33 :

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Artinya:

"Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan kebajikan, dan berkata, "Sesungguhnya aku termasuk orang-orang muslim (yang berserah diri)?"". (QS. Fussilat, Ayat 33)

Dalam ayat tersebut mengandung dorongan untuk berdakwah kepada Allah, dan mentaati serta mengerjakan amal sholeh yang di ridhoi oleh Allah swt dan berkata "Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri lagi tunduk kepada-Nya" bagi manusia yang melakukan hal tersebut, dialah manusia yang paling baik perkataannya (Muhammad Mutawali, n.d.). Kewajiban umat Islam untuk berdakwah telah dilakukan pula oleh para Nabi dan Rasul terdahulu. Fenomena dalam berdakwah dari masa ke masa mempunyai perbedaan, dimana tantangan dan hambatan dalam berdakwah antara umat nabi Nuh, nabi Isa, nabi Musa, dan nabi Muhammad hingga pada zaman sekarang pun berbeda.

Fenomena dakwah di masa Rasulullah kemudian dilanjutkan pada masa Khalifaurrasyidin, dakwah lebih banyak berkaitan dengan Aqidah. Sedangkan pada masa selanjutnya selain berdakwah dengan menegakkan aqidah namun, juga sekaligus menegakkan Hukum, dan pengembangan masyarakat Islam secara keseluruhan.

Dakwah saat ini telah dijalankan oleh para Da'i (pendakwah) dan dilakukan dimana saja dan dalam kondisi apapun, karena mengetahui bahwa berdakwah merupakan suatu kewajiban bagi seluruh umat Islam. Berdakwah juga aktivitas yang banyak memberi manfaat bagi orang, dimana berdakwah dapat menuntun manusia untuk mencapai kebahagiaan yang sesungguhnya yaitu kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Aktivitas dakwah juga sering dipahami sebagai upaya dalam memberikan solusi Islam bagi manusia terhadap segala permasalahan yang ada di dalam kehidupan. Masalah di dalam kehidupan tersebut mencakup seluruh aspek seperti aspek ekonomi, sosial, budaya, hukum, politik, sains, teknologi, dan sebagainya (Aliyudin, 2010).

Metode Dakwah

Metode dakwah adalah cara atau jalan yang dapat dilakukan oleh seorang da'i atau pendakwah dalam berdakwah kepada mad'u, sehingga dengan cara atau metode yang baik dan tepat maka, pendakwah akan dapat mencapai tujuan atau keberhasilan di dalam berdakwah tersebut (Muhyidin, 2002). Dalam berdakwah perlu untuk memperhatikan dan menggunakan metode dakwah yang tepat. Karena, sebagus atau semenarik apapun sebuah metode, meteri dan kapasitas seorang da'i dalam berdakwah tanpa didukung metode dakwah yang tepat seringkali menjadikan sebuah hasil yang kurang efektif (Kuswandi, 2016). Sehingga perlu melirik metode dakwah yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Ada beberapa macam metode dakwah yang terkandung dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl : 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:

"Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk". (QS. An-Nahl, Ayat 125).

Dari penjelasan ayat diatas, terdapat beberapa macam metode dakwah yang terkandung dalam ayat tersebut yaitu: **Metode dakwah bil Hikmah**. kata hikmah mempunyai banyak pengertian, di antaranya: sesuatu yang baik pengetahuan maupun perbuatan dan terbebas dari suatu kesalahan dan kekeliruan. Menurut Quraish Shihab, sesuatu yang jika digunakan akan mendatangkan kemaslahatan yang besar serta menghalangi munculnya kemudarat. Ibn Asyur menyebutnya sebagai sekumpulan argumentasi yang dapat menghasilkan kebenaran yang tidak diragukan dan tidak mengandung kelemahan (Thatabthaba'i).

Al-hikmah mempunyai arti dasar yaitu mencegah, atau dalam konteks dakwah Al-Hikmah merupakan kemampuan dan ketepatan seorang da'i dalam memilih, memilah dan menyelaraskan teknik dakwah dengan kondisi mad'u. Ada empat kemampuan yang dibutuhkan yaitu kemampuan menejerial, kecermatan, kejernihan dan ketajaman fikiran. Dalam konteks yang lebih praktis, metode hikmah menunjukkan bahwa seorang da'l dapat memahami problem yang ada di masyarakat dan juga dapat mencari solusi (Fahimah, 2020). Dakwah Al-Hikmah memberikan dakwah dengan kebijaksanaan sehingga dapat memberi solusi dan membuka pikiran mad'u. Bijaksana dalam berdakwah adalah mampu menyesuaikan diri dengan

kalangan yang sedang didakwahi, yaitu tidak membedakan manusia yang didakwahi.

Mengajak orang lain kepada kebenaran dengan cara hikmah senantiasa baik dan dapat diterima. Karena argumentasi yang berlandaskan akal dan kebijaksanaan akan kokoh dan menjadi dasar bagi semua orang berakal dalam berdialog dan berinteraksi (Nihayatul Husna, 2021). **Metode dakwah Maw'izhoh Hasanah (nasihat yang baik)**: *Maw'izhoh Hasanah* mempunyai arti yaitu, nasihat, bimbingan, pendidikan, dan peringatan yang baik. Metode *maw'izhoh hasanah* yaitu cara atau jalan yang digunakan oleh da'i dengan memberikan nasihat atau bimbingan dengan memasukkan ucapan atau kata-kata dengan lembut kedalam hati. Jika dicermati secara lebih mendalam, maka *maw'izhah hasanah* dapat dilaksanakan dalam beberapa bentuk, seperti: bentuk lisan: ceramah, pengajian, bentuk tulisan: koran, majalah, buku, bentuk lembaga formal: sekolah, madrasah, majlis ta'lim, lembaga non formal: keluarga, masyarakat (Fahimah, 2020).

Metode dakwah Mujadalah. *Mujadalah* atau berdebat yaitu, metode dakwah yang dilakukan dengan cara berdebat yang baik. Berdebat dengan mengemukakan argumentasi serta memberikan bukti-bukti yang kuat, sehingga mampu bertahan dan mematahkan pendapat lawan. Namun, perlu dipahami bahwa berdebat dalam konteks dakwah bukan untuk mencari siapa yang lebih pandai dalam bicara, tetapi berdebat tersebut mencari dan berpegang kepada kebenaran. Dalam mencari kebenaran perlulah bagi kedua pihak untuk saling menghormati, menghargai, dan mendengarkan pendapat pihak lainnya. Serta mampu ikhlas menerima dan mengakui kebenaran yang diargumentasikan oleh pihak lain. Contoh bentuk dari metode *mujadalah* yaitu; seminar, diskusi, dan lain sebagainya.

Sementara berdasarkan pengelompokkan metode dakwah yang digunakan oleh Rasulullah Saw, yaitu: **Dakwah bil Hal**, dakwah yang dilakukan dengan keterampilan dan kemampuan untuk memberikan contoh lewat perilaku dan perbuatan nyata, sehingga mad'u mampu mencontoh keterampilan atau perilaku baik dari da'i. **Dakwah bil Lisan**, dakwah yang dilakukan dengan menggunakan cara perkataan atau ucapan yang lemah lembut. Seperti; memberi nasihat, diskusi, ceramah, dan sebagainya. **Dakwah bil Qalam**, dakwah penyampaianya dilakukan menggunakan tulisan seperti: buku, surat kabar, jurnal dan sebagainya.

Penerapan Metode Dakwah di Masjid Al-Hidayah

Masjid Al-Hidayah ialah masjid yang berada di Desa Tlogoretno, Kecamatan Brondong, Kabupaten Lamongan. Masjid ini merupakan satu-satunya masjid yang berada di daerah tersebut, namun juga terdapat beberapa mushollah yang berada disekitarnya. Desa Tlogoretno mayoritas penduduknya berkeyakinan Islam dan menganut paham NU (Nahdlatul Ulama). Masjid Al-Hidayah telah berdiri sekitar kurang lebih 30 tahun yang lalu, sebelum banyaknya mushollah yang berdiri di sekitarnya, masjid Al-

Hidayah merupakan tempat ibadah satu-satunya yang berada di daerah tersebut (S. Maullasari, 2019). Dalam perkembangan pembangunan dan fasilitasnya, masjid Al-Hidayah telah banyak mengalami perubahan dan kemajuan.

Dalam usaha perkembangan dan menghidupkan masjid telah dilakukan dan kelola sejak dulu hingga sekarang. Metode dakwah dalam menghidupkan masjid pun telah dilakukan dan dilestarikan. Sehingga masjid Al-Hidayah dapat hidup dan berkembang hingga sekarang. Dalam mengembangkannya pun terdapat beberapa strategi metode dakwah yang dilakukan dan dilestarikan di masjid tersebut dalam menyampaikan dan menghidupkan ajaran Islam kepada masyarakat. Ada beberapa metode dakwah yang diterapkan di dalam pengelolaan masjid Al- Hidayah di Desa Tlogoretno, Kecamatan Brondong, Kabupaten Lamongan yaitu :

a. Menerapkan metode dakwah *bil Lisan*

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, bahwa metode *bil lisan* merupakan cara berdakwah melalui lisan atau perkataan, dimana metode ini adalah metode yang senantiasa dilakukan. Begitu pula dengan strategi dalam menghidupkan masjid Al-Hidayah untuk menyiarkan agama Islam, Masjid Al- Hidayah menggunakan metode bil lisan. Ada banyak bentuk kegiatan yang dilakukan di masjid Al-Hidayah untuk menghidupkan dan mengembangkan masjid dengan bentuk menerapkan metode dakwah *bil lisan*, seperti: **Ceramah**. Ceramah atau khotbah merupakan contoh dakwah *bil lisan* yang diterapkan selalu oleh takmir masjid Al-Hidayah untuk menhidupkan masjid Al-Hidayah serta untuk menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat. Dimana kegiatan ceramah ini biasa dilakukan saat Khotbah Jum'at, juga saat setelah selesai sholat fardhu subuh, dan saat adanya kegiatan pengajian umum yang dilakukan 3 (tiga) bulan sekali, dan saat perayaan hari-hari Islam. Manfaat dari metode dakwah *bil lisan* dengan ceramah ini menjadikan dan dapat memberikan masyarakat informasi atau pengetahuan tentang ajaran Islam juga dapat mengetahui dan mempelajari suatu pengetahuan lainnya.

Tahlil. Kegiatan tahlil merupakan kegiatan yang telah menjadi tradisi bagi masyarakat NU dimana kegiatan ini berisi dengan mengucapkan atau berdzikir kepada Allah swt. Dakwah ini dapat mengingatkan dan dapat mengajak masyarakat untuk senantiasa mengingat Allah swt, serta dapat melakukan suatu amalan baik. Kegiatan tahlil sendiri biasa dilakukan pada setiap malam jum'at setelah jamaah sholat melaksanakan sholat fardhu magrib. **Madrasah Diniyah**, Madin (Madrasah Diniyah) merupakan nama lain dari sekolah Islam yang mengajarkan ajaran-ajaran tentang ajaran agama Islam. Madrasah Diniyah merupakan lembaga yang telah diakui keberadaannya oleh masyarakat maupun pemerintah. Di dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah ditetapkan bahwa Madrasah Diniyah merupakan salah satu dari sebuah lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan kepada anak didik dalam bidang keagamaan.

Sejalan dengan ide-ide pendidikan di Indonesia maka Madrasah pun ikut mengadakan pembaharuan dari dalam (Moh. Masrof, 2024). Madrasah Diniyah menjadi pendidikan yang dapat membentuk akhlak yang baik terhadap Allah swt, terhadap Rasulullah, juga terhadap lingkungan sekitar dan terhadap pribadi sendiri. Dalam pengajaran kitabnya Madrasah Diniyah mempelajari pelajaran didalam bidang Al- Qur'an, hadist, akhidah, akhlak, fiqih, sejarah Islam, bahasa Arab, juga dapat praktek ibadah.

TPQ. TPQ atau Taman Pendidikan Quran di masjid Al-Hidayah juga menjadi kegiatan yang diterapkan di masjid Al-Hidayah. TPQ berfokus pada pengajaran Al-Quran seperti tartil dan menghafal Al-Quran. Sehingga dengan kegiatan ini akan bermanfaat dalam menyampaikan pengetahuan atau ajaran Islam kepada anak-anak. **Tadarus Al-Quran.** Tadarus al-Quran merupakan kegiatan mengaji yang biasa dilakukan oleh masyarakat dari anak-anak hingga orang tua yang mengaji secara bergiliran, dan dilakukan setiap seminggu sekali pada hari jumat, dilakukan setelah sholat fardhu subuh hingga pagi yaitu selesai pada jam 7 pagi.

b. Menerapkan metode dakwah *bil hal*

Metode dakwah *bil hal* ialah metode dakwah yang dilakukan dengan perbuatan nyata dimana masyarakat atau mad'u dapat menerima perbuatan nyata tersebut sebagai dakwah dalam memberi dan mengajarkan kebaikan. Kegiatan-kegiatan yang diterapkan di masjid Al-Hidayah yang menerapkan metode dakwah *bil hal* antara lain: **Sholat fardhu berjamaah.** Sholat fardhu berjamaah di masjid juga merupakan salah satu metode dakwah yang dapat diterapkan, yaitu dengan melaksanakan sholat fardhu berjamaah maka, akan mengajarkan dan memberi contoh kebaikan dalam beribadah yaitu; mengerjakan sholat tepat waktu, mengerjakan sholat berjamaah yang nilainya lebih baik dari sholat sendiri, serta dapat menyambung *sillatuhrahmi*. Sehingga ini dapat menjadi bentuk dakwah *bil hal* yang mambu memberi contoh baik bagi masyarakat agar senatiasa sholat berjamaah di masjid.

Penyembelihan hewan qurban. Masjid al-Hidayah selalu mengadakan penyembelihan hewan qurban pada saat hari raya idul adha, dimana nantinya daging qurban akan dibagikan kepada fakir miskin, dan masyarakat sehingga, kegiatan ini akan bermanfaat bagi masyarakat. **Zakat.** Menerima dan mengelola zakat kemudian didistribusikan untuk diberikan kepada masyarakat yang kurang mampu merupakan suatu perbuatan yang dapat memberi manfaat dan dapat mengajarkan hal kebaikan dalam mengamalkan syariat Islam. **Slametan.** Slametan atau selamatan merupakan kegiatan yang bermaksud untuk mengucapkan rasa syukur. *Slametan* biasa dilakukan di masjid Al- Hidayah untuk memperingati hari-hari perayaan seperti; saat maulid nabi, sedekah bumi, *mapak poso*, dan lain sebagainya.

c. Menerapkan metode dakwah *bil qalam*

Masjid al-Hidayah menerapkan dakwah bil qalam hanya dengan kegiatan mengajar pada kegiatan di Madrasah Diniyah, dimana para guru

dapat mengajar dengan menerapkan metode dakwah *bil qalam*, *bil hal*, serta dakwah *bil lisan*.

Faktor Pendukung dan Hambatan

Dalam melakukan dakwah pasti ada faktor pendukung juga faktor yang menjadi hambatan yang menghambat keberhasilan dakwah. Begitu pula dengan faktor pendukung dan hambatan di masjid Al-Hidayah yang mempengaruhi keberhasilan dakwah. Terkait dengan **faktor pendukung**, hal-hal yang dapat menjadi faktor pendukung dan mampu mempengaruhi keberhasilan dakwah yang dilakukan di masjid Al-Hidayah adalah:

Kesadaran masyarakat dalam beribadah. Masyarakat di Desa Tlogoretno, Kecamatan Brondong, Kabupaten Lamongan memang sudah terbiasa dalam melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan. Sehingga ini memudahkan takmir masjid dalam mengelola dan menghidupkan Masjid Al-Hidayah sebagai sarana dalam berdakwah menyebarkan ajaran Islam.

Masyarakat antusias ikutserta dalam kegiatan. Masyarakat yang antusias dan mau mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan di masjid Al-Hidayah, sehingga kegiatan-kegiatan dalam bentuk untuk berdakwah dapat berjalan dengan baik karena antusias masyarakat dalam keikutsertaan dalam kegiatan yang dilakukan. **Metode dakwah yang mampu diterima oleh masyarakat.** Metode yang tepat sehingga dapat mampu diterima dengan mad'u atau masyarakat memanglah sebuah faktor pendukung yang mampu meraih keberhasilan dalam berdakwah. Metode dakwah yang tepat menjadikan dakwah bisa diterima oleh mad'u atau masyarakat dengan baik.

Sedangkan terkait dengan **faktor hambatan**, faktor yang menjadi hambatan dalam melakukan dakwah memang pasti ada, seperti: **Masih ada masyarakat yang enggan mengikuti kegiatan.** Walaupun sebagian besar masyarakat mau mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh masjid Al-Hidayah sebagai bentuk dakwah namun, masih terdapat pula masyarakat yang enggan dalam keikutsertaan dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan. Hal ini sangat mempengaruhi keberhasilan dakwah serta, mampu menjadikan pengaruh buruk pula pada masyarakat yang lainnya.

Lemahnya kesadaran masyarakat untuk beribadah. Beribadah adalah hal yang baik yang harus dilakukan oleh masyarakat. Namun, masih terdapat pula sebagian masyarakat yang malas dalam beribadah. Seperti masyarakat yang masih malas untuk melaksanakan sholat berjamaah di masjid. Hal ini terjadi karena kurangnya kesadaran kepada masyarakat. **Sillahtuhrahmi yang buruk.** Tak dapat dipungkiri didalam hidup bertetangga memang rentan perselisihan, hal ini juga berpengaruh bagi keberlangsungan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan. Karena, lingkungan atau lingkaran yang tidak nyaman disebabkan oleh buruknya *sillahtuhrahmi* mempengaruhi seseorang tersebut untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang dimana jika dalam kegiatan tersebut terdapat *circle* yang tidak diinginkan

maka, itu juga dapat menjadi alasan untuk tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan.

Kesimpulan

Dakwah merupakan upaya seseorang atau da'i untuk mengajak pada ajaran yang disyariatkan oleh Islam. Dalam berdakwah perlulah sebuah metode atau cara yang tepat dalam menyampaikan dakwah, sehingga dapat mencapai tujuan dan keberhasilan dalam berdakwah. Terdapat dakwah dengan metode tulisan, lisan, dan perbuatan. Masjid Al-Hidayah yang berada di Desa Tlogoretno, Kecamatan Brondong, Kabupaten Lamongan memiliki masyarakat yang telah berkeyakinan Islam, dan mayoritas menganut ajaran NU. Masjid al-Hidayah menerapkan metode dakwah yaitu; metode dakwah *bil lisan* seperti, TPQ, Madrasah Diniyah, Pengajian, dan lain sebagainya. Masjid al-Hidayah juga menerapkan dakwah dengan menggunakan metode *bil hal* yaitu; Kegiatan sholat berjamaah, kegiatan zakat, dan kegiatan menyembelih hewan qurban. Serta menggunakan metode dakwah *bil qalam* yaitu; aktivitas atau kegiatan yang dilakukan saat mengajar di Madrasah Diniyah maupun TPQ. Dengan menggunakan metode tersebut dapat dengan mudah diterima oleh masyarakat di Desa Tlogoretno, sehingga keberhasilan dalam dakwah akan dapat dicapai

Daftar Pustaka

- Abdul Wahid & Muhammad Zaini. (2016). *Pengantar `Ulumul Qur`an & `Ulumul Hadis*. Yayasan Pena.
- Aliyudin. (2010). Prinsip-prinsip Metode Dakwah Menurut Al-Qur'an. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 4 No. 15.
- Andi Prastowo. (2016). *Memahami Metode Metode Penelitian*. Ar-Ruzz Media.
- Fahimah, S. (2020). Kandungan dalam bingkai penafsiran al-Quran. *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 4.
- Fitria Wulandari, et. a. (2020). Kontruksi Pesan Dakwah dalam Karya. *Tabligh: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 5(September).
- Istiqomalia, Y. (2022). Metode Dakwah Dalam Menghadapi Perkembangan Budaya Populer. *INTELEKSIA - Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah*, 4(2). <https://doi.org/10.55372/inteleksiajpid.v4i2.252>
- Kuswandi, I. (2016). Efektifitas Dakwah Kiai Melalui Majalah. *Dirosat*, 1, 225–242.
- Lexy J. Moleong. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosda Karya.
- Lubis Basrah. (1993). *Pengantar Ilmu Dakwah*. Tursina.
- M. Toha Yahya Omar. (2016). *Islam & Dakwah*. AMP Press.
- Menzies, A. (2019). *History of Religion: Sejarah Kepercayaan dan Agama-Agama Besar Dunia*. Desa Pustaka Indonesia.
- Moh. Masrof. (2024). *Madrasah Diniyah*. [Http://etheses.lainkediri.ac.id/1326/3/932137314_BAB 11.Pdf](http://etheses.lainkediri.ac.id/1326/3/932137314_BAB%2011.Pdf).
- Muhammad Mutawali. (n.d.). *Tafsir Ijmali Sebagai Metode Tafsir Rasulullah*.
- Muhyidin, A. (2002). *Metode Pengembangan Dakwah*. Pustaka Setia.

- Nihayatul Husna. (2021). Metode Dakwah Islam dalam prespektif al-Quran. *Jurnal Media Komunikasi Dan Dakwah*, 1.
- Nur Khoiri. (2018). *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Southheast Asian Publishing.
- Rusli, M. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. LP3M Paramadani.
- S. Maullasari. (2019). Metode Dakwah Menurut Jalaluddin Rakhmat dan Implementasinya dalam Bimbingan dan Konseling Islam. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 38(1).
- Samsul Munir. (2009). *Ilmu Dakwah*. Sinar Grafika Offset.
- Shihab, M. Q. (2005). *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur`an, Volume 1*. Lentera Hati.
- Winengan. (2018). *Seni Mengelola Dakwah*. Pusat Penelitian dan Publikasi Ilmiah (LP2M) Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.